

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan indeks LQ45 sebagai sampel dengan periode 4 tahun, yaitu tahun 2019-2022, sehingga penelitian ini memiliki 168 data observasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis uji model regresi data panel dengan menggunakan *random effect model*, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak dapat menjamin adanya pemantauan dan kontrol yang efektif terhadap praktik *tax avoidance* yang dilakukan manajemen. Selain itu, investor institusi lebih menyerahkan tanggung jawab pengawasan kepada dewan komisaris sehingga fungsi kontrol terhadap tindakan manajemen kurang optimal.
- b. Berdasarkan hasil analisis uji model regresi data panel dengan menggunakan *random effect model*, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat komisaris independen dalam perusahaan sesuai dengan POJK, keberadaan mereka seringkali hanya untuk memenuhi syarat formal dan tidak secara efektif dalam mengawasi manajemen. Keterbatasan kewenangan dan kurangnya independensi dapat mengurangi efektivitas komisaris independen dalam menekan praktik *tax avoidance*.
- c. Berdasarkan hasil analisis uji model regresi data panel dengan menggunakan *random effect model*, hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax*

*avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan aset tetap yang tinggi memiliki nilai BTD yang tinggi. Aset tetap yang dimiliki perusahaan menghasilkan beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba, sehingga mengurangi kewajiban pajak. Dengan demikian, manajemen mengalokasikan dana untuk investasi dalam aset tetap guna memperoleh keuntungan perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak melalui depresiasi. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung melakukan praktik *tax avoidance*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan beberapa saran yang dapat menjadi acuan perbaikan untuk

a. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat untuk menerapkan variabel lain seperti *transfer pricing*, kepemilikan manajerial, dan lainnya yang dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*. Selain itu, diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel intervening ataupun moderasi untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

b. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah memperbarui struktur perpajakan di Indonesia sehingga dapat mempertegas kebijakan dan regulasi perpajakan. Dengan demikian, praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah peraturan dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan manajemen perusahaan untuk mematuhi kewajiban membayar perpajakan dengan cara memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku, sehingga tetap perusahaan dapat menghindari risiko hukum yang dapat merugikan operasional maupun nama baik perusahaan.